

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi luar biasa, cerdas, kuat dan sehat. Agar mencapai tujuan tersebut, maka anak-anak harus memiliki kesehatan yang optimal meliputi kesehatan jasmani dan juga rohani. Kesehatan gigi menjadi salah satu bagian penting dari kesehatan jasmani. Namun anak-anak sering mengabaikan kesehatan gigi karena kebiasaan dan perilaku yang dilakukan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan timbulnya penyakit pada gigi, salah satunya adalah karies gigi.

Karies gigi merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi yaitu email, dentin dan sementum gigi. Karies disebabkan oleh aksi mikroba dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan (Sainuddin dkk, 2023). Menurut data PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia), sekitar 89% pasien karies adalah anak-anak. Karies menjadi salah satu bukti tidak terawatnya kondisi gigi dan mulut dengan baik pada anak-anak. Penelitian yang dilakukan di berbagai negara di dunia menunjukkan gambaran kecenderungan meningkatnya jumlah gigi yang terkena karies. Organisasi kesehatan dunia (WHO), tahun 2013 memperkirakan bahwa 60-90% anak sekolah di seluruh dunia memiliki gigi berlubang. Salah satu penyebabnya adalah karies. Sampai sekarang karies masih merupakan masalah kesehatan baik di negara maju maupun di negara berkembang (Astannudinsyah dkk, 2019).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa angka kejadian masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 4,6% dengan nilai D-T=1,6; M-T=2,9%, sedangkan indeks DMF-T di Indonesia sebesar 4,6% dengan nilai D-T=1,6; M-T=

2,9%; dan F-T=0,8%. Angka tersebut menunjukkan rata-rata karies gigi sebesar 1,6% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan, 2013). Keparahannya karies pada anak-anak perlu dipahami agar pencegahan karies dapat dilakukan sejak dini untuk menghindari terjadinya kebiasaan yang menetap dan berakibat buruk terhadap tumbuh kembang anak.

Karies gigi disebabkan oleh dua faktor utama yaitu bakteri pada mulut dan kadar gula yang tinggi pada makanan. Memiliki bakteri dalam mulut adalah hal yang wajar. Hanya saja kombinasi bakteri, sisa makanan dan air liur serta semakin tingginya kadar gula pada makanan, akan mudah melekat pada gigi dan menyebabkan plak. Seiring waktu, kerusakan gigi terbentuk saat bakteri pada plak dan karang gigi mengubah gula menjadi asam. Asam pada plak mengikis mineral pada enamel luar gigi yang keras. Erosi inilah yang akhirnya menyebabkan lubang-lubang kecil pada enamel. Faktor utama yang menyebabkan timbulnya plak gigi adalah malas menggosok gigi atau membersihkan gigi. Tanpa rutinitas membersihkan gigi atau menyikat gigi yang baik, plak gigi akan menumpuk dengan cepat dan menjadi tebal, lalu mengeras. Umumnya plak gigi mulai muncul sekitar 4 hingga 12 jam setelah terakhir menggosok gigi (Subekti dkk, 2024).

Menurut Maulani dalam Rosidi, dkk (2013), makanan atau substrat merupakan salah satu unsur penting untuk dapat menimbulkan karies gigi. Dimana makanan tersebut adalah karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral, yang dapat menyebabkan kerusakan atau karies gigi. Sehingga gula digolongkan sebagai senyawa kariogenik (Rosidi dkk, 2013). Makanan kariogenik memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi, lengket, dan mudah hancur di mulut. Semakin lama sisa makanan lengket di gigi, semakin lama pula gigi akan terpapar asam korosif (Sainuddin dkk, 2023).

Ada beberapa faktor yang dihubungkan dengan gigi sebagai tempat karies yaitu faktor morfologi gigi (ukuran dan bentuk gigi), struktur enamel faktor kimia dan kristalografis. *Pit* dan *fissure* pada gigi posterior

sangat rentan terhadap karies karena sisa-sisa makanan mudah menumpuk di daerah tersebut terutama *pit* dan *fissure* yang dalam. Selain itu, permukaan gigi yang kasar juga dapat menyebabkan plak mudah melekat dan membantu perkembangan karies gigi akibat aktifitas mengunyah yang terlalu berlebihan tanpa memperhatikan kebersihan gigi dan mulut.

Rahmadhan dalam Hamudeng dan Bakri (2016) menyatakan bahwa kebiasaan mengunyah makanan disatu sisi juga dapat menyebabkan karies pada gigi. Faktor seseorang mengunyah makanan di satu sisi dapat dikarenakan gigi di salah satu sisi lainnya terasa sakit dan tidak nyaman apabila digunakan untuk mengunyah makanan. Atau bisa juga karena sudah menjadi kebiasaan. Kebiasaan mengunyah satu sisi juga dapat mengakibatkan kelainan pada TMJ (*Temporomandibular Joint Disorder*). Hal ini dapat terjadi jika kebiasaan tersebut tidak dihilangkan (Hamudeng dan Bakri, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2024) yang berjudul “Prevalensi dan Etiologi Kebiasaan Mengunyah Satu Sisi Pada Anak Usia 12-14 Tahun” menunjukkan hasil bahwa etiologi terbanyak kebiasaan mengunyah satu sisi anak usia 12-14 tahun kategori konsisten adalah karies dan kategori predominan adalah non karies. Peningkatan kesehatan gigi dengan perawatan karies maupun permasalahan gigi lainnya pada anak sejak dini penting dilakukan untuk memperkecil resiko terjadinya kebiasaan mengunyah satu sisi yang konsisten pada masa depan (Wulandari dkk, 2024).

Selain itu, penelitian tentang mengunyah satu sisi juga pernah diteliti oleh Mahendra dkk, pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Tingkat Keparahan Karies terhadap Kebiasaan Mengunyah Satu Sisi pada Anak Usia 12-14 Tahun”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok anak dengan kebiasaan mengunyah satu sisi cenderung memiliki tingkat keparahan karies lebih tinggi (Mahendra dkk, 2025).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dilakukan penelitian untuk mengurangi kebiasaan mengunyah satu sisi pada anak Sekolah Dasar khususnya di wilayah Medan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“GAMBARAN PENYULUHAN TENTANG KEBIASAAN MENGUNYAH SATU SISI TERHADAP KARIES PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI 068003 KAYU MANIS KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN”**.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran penyuluhan menggunakan media flip chart tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i Kelas III SD Negeri 068003 Kayu Manis Kecamatan Medan Tuntungan?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana gambaran kebiasaan mengunyah satu sisi terhadap kebersihan gigi dan karies pada anak sekolah dasar di SD Negeri 068003 Kayu Manis Kecamatan Medan Tuntungan.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui berapa distribusi frekuensi anak yang mengunyah satu sisi pada anak sekolah dasar di SD Negeri 068003 Kayu Manis Kecamatan Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan anak sekolah dasar di SD Negeri 068003 Kayu Manis Kecamatan Medan Tuntungan mengunyah satu sisi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kegiatan penelitian serta menambah wawasan dan pengetahuan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan khususnya dalam penerapan teori pembelajaran yang didapat sehingga peneliti bisa menerapkannya dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

3. Bagi Anak-Anak Sekolah

Sebagai pedoman dan pembelajaran agar dapat menjaga kebersihan gigi dan mulut untuk lebih baik lagi.